

SIKAP KERAGAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH

(Attitude of Diversity of Students to School Environment)

Muhammad Nur Maallah

nurmaallah@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Masniati

masniati2014@gmail.com

Abstract, This study discusses the diversity attitudes of students towards the school environment in SMA Negeri 1 Masalle, Masalle Subdistrict, Enrekang Regency, which is motivated by the condition of teachers and students, so that the learning motivation of students can increase in the future. Students have diverse or different attitudes with other students. With these differences in attitude, various conditions in the school environment. Various conditions are intended, namely the state of students when there is a task given from the teacher. Some students immediately carry out the assignment. On the other hand there are those who just stay waiting for their friends' answers to be cheated, on the other hand there are those who really do not want to do the task. The results of the research obtained based on the analysis that has been carried out show that, the diversity attitude of the students plays a significant role in the attitudes of students in the school environment at Masalle 1 State High School, Masalle District, Enrekang Regency.

Keywords: diversity, environment, school

Penelitian ini membahas tentang sikap keragaman peserta didik terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang dilatar belakangi oleh keadaan guru dan peserta didik, yang agar kedepannya motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik mempunyai sikap yang beragam atau berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Dengan adanya perbedaan sikap tersebut, menimbulkan berbagai keadaan di lingkungan sekolah. Berbagai keadaan yang di maksud, yakni keadaan peserta didik pada saat ada tugas yang di berikan dari guru. Sebagian peserta didik dengan segera mengerjakan tugas tersebut. Di sisi lain ada yang hanya berdiam menunggu hasil jawaban temannya untuk dicontek, di sisi lain pun ada yang betul-betul tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Hasil dari penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, sikap keragaman peserta didik sangat berperan terhadap sikap peserta didik di lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Keragaman, lingkungan, sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, dan latihan yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses belajar terus-menerus, baik dalam bentuk formal dan non formal dan maupun informal yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-'Alaq : 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝
مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar pada kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.²

¹Redja Mudiayaharjo, Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

²Kementerian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 2007), h. 856.

Berkaitan dengan hadits tersebut terhadap sikap sangat erat kaitannya karena dengan ilmu seseorang bisa merubah sikapnya yang kurang baik menjadi lebih baik, dengan berilmu seseorang dapat mengembangkan bakat, dan minatnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 19 menyebutkan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa dalam perkembangan sikap atau tingkah lakunya yang lebih berpendidikan. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental tingkah lakunya. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Masa SMA merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit anak SMA yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Era globalisasi membawa manusia di hadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, terutama perubahan sikap keragaman peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Hal itu berdampak pada terjadinya perubahan sikap peserta didik yang beragam, di antaranya, disiplin belajar, beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dalam bergaul dengan teman sekolahnya. Namun, seiring perkembangan zaman di lingkungan sekolah ada

beberapa peserta didik yang sikapnya di nilai kurang baik, salah satunya sikap santun peserta didik terhadap sesama peserta didik lainnya, terhadap guru atau tenaga administrasi sekolah.

Peserta didik sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara teman maupun terhadap lingkungan sekolah. Melalui proses adaptasi, peserta didik mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Peserta didik pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok. Dalam pergaulan, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, diantaranya adalah problematika pergaulan sesama teman sekolah. Pembentukan sikap, sikap sosial, banyak ditentukan oleh lingkungan ataupun teman sekolah. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap peserta didik secara positif, maka para peserta didik akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap para peserta didik, maka perkembangan sosial peserta didik akan terhambat.

Pada usia 9-16 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Keragaman di sekolah juga mengajarkan peserta didik untuk beradaptasi. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda sehingga peserta didik dituntut untuk memahami setiap individu. Dengan adanya keragaman tersebut, peserta didik akan belajar bersosialisasi dengan berbagai individu yang ada di sekolah. Hal ini memberikan keuntungan bagi peserta didik sebelum bersosialisasi di masyarakat. Seperti kita ketahui, di suatu sekolah tidak hanya individu dengan latar belakang yang sama. Maksudnya ada beberapa peserta didik dengan latar belakang daerah yang berbedah. Selain bersosialisasi dengan menggunakan bahasa yang sama, peserta didik juga bisa bersosialisasi dengan berbagai pendapat tentang bahasa. Hal ini akan memberikan manfaat kepada peserta

³UUD RI No.19 Bab IV Pasal 19 (Sikdiknas, 2003).

didik untuk belajar bahasa lain. Dengan begitu, peserta didik akan semakin mengerti tentang budaya dan bahasa daerah Indonesia.

Berbagai keragaman di sekolah, peserta didik akan dengan mudah memahami perbedaan. Namun tidak semua peserta didik dapat menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, terutama sikap peserta didik terhadap peserta didik yang di anggap kurang, baik dari segi ekonomi, pengetahuan ataupun dari rupa. Tidak jarang kita jumpai sekarang ini, sikap mereka yang kurang menerima kekurangan temannya sehingga mengucilkan bahkan sampai tidak menerima kehadiran temannya, namun di sisi lain sebagian yang menerima apapun kekurangan temannya tanpa memandang seperti apa kekurangan temannya tersebut. Oleh karena itu, sikap menghargai perbedaan harus ditanamkan sejak dini. Peserta didik harus diajarkan untuk menghargai perbedaan sejak dini sehingga apabila peserta didik bersekolah di sekolah yang bukan berbasis agama akan bisa menghargai perbedaan.

Peran teman sekolah dalam pergaulan peserta didik menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sekolah juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Sikap Keragaman Peserta didik terhadap Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang? 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat berperan terhadap sikap keragaman peserta didik? 3) Apakah ada Perbedaan Sikap Keragaman antara seorang Peserta didik terhadap Peserta didik lainnya di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

PEMBAHASAN

Sikap Keragaman

1. Sikap

Menurut para sosiolog dan psikolog, sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu

institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya.⁴

Sikap merupakan suatu keadaan internal (*Internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek pribadi dan peristiwa.⁵ Jadi sikap merupakan suatu keadaan yang internal atau masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut merupakan keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Keyakinan diri inilah yang mempengaruhi respon pribadi terhadap obyek dan lingkungan sosialnya. Jika kita yakin bahwa mencuri adalah perbuatan tercela, maka ada kecenderungan dalam diri kita untuk menghindari dari perbuatan mencuri atau menghindari terhadap lingkungan mencuri. Jika seseorang meyakini bahwa dermawan itu baik, maka mereka merespon positif terhadap para dermawan dan bahkan mungkin ia akan menjadi dermawan.⁶

Sejalan dengan pengertian sikap yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa 1) Sikap ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan orang yang bersangkutan dalam keterkaitannya dengan obyek tertentu. 2) Sikap merupakan hasil belajar manusia, sehingga sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. 3) Sikap selalu berhubungan dengan obyek, sehingga tidak berdiri sendiri. 4) Sikap dapat berhubungan dengan satu obyek, tetapi dapat pula berhubungan dengan sederet obyek sejenis. 5) Sikap memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau emosi.

Sikap adalah tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan tertanam sejak dini, yang mana sikap tersebut berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Contoh perbuatan baik; disiplin atau rajin, dalam artian tepat waktu datang di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan perbuatan buruk; suka melanggar aturan sekolah, berbohong, membolos, suka mengganggu teman yang sedang belajar, mencoret-coret dinding kelas dan sebagainya, itu

⁴Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Terj. Helly Prajitno Soetjitno dan Sri Mulyantini (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 33.

⁵Mustakim, *Ilmu Jiwa Kependidikan*, (Semarang 2007), h. 49.

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h. 49.

tergantung dari individu masing-masing. Sikap juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang cenderung kearah penilaian dari masyarakat berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.⁷

2. Keragaman

Keragaman berarti sikap, tingkah laku, yang bermacam-macam jenis. Keragaman menunjukkan adanya banyak macam atau banyak jenis manusia. Keragaman manusia dimaksudkan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan, baik dari segi sikap, perasaan, keinginan, jalan pikiran, dan emosi peserta didik. Perbedaan ini ada karena manusia adalah makhluk individu yang setiap individu memiliki ciri khas tersendiri.⁸

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki perilaku yang bermacam-macam dan memang masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya sehingga saling mempengaruhi, terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Jika salah seorang peserta didik kerjanya hanya mengganggu temannya yang sedang belajar maka bisa jadi temannya tersebut ikut-ikutan main atau sebaliknya dia tetap belajar tanpa menghiraukan temannya yang kerjanya hanya mengganggu saja.

4. Lingkungan

Lingkungan di artikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan alam sekitar tempat manusia hidup dan dalam hubungannya dengan alam sekitar tersebut orang yang bersangkutan dapat menunjukkan reaksi. Lingkungan adalah segala

sesuatu yang ada di dalam atau diluar diri individu yang bersikap mempengaruhi sikap dalam perkembangannya.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul anak juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya peranan lingkungan terhadap pergaulan dan perkembangannya tergantung pada keadaan lingkungan dimana tempat peserta didik bergaul.

5. Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah di adakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melakukan program, bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berperan terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.⁹

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berfikir, bersikap, ataupun cara berperilaku.

Berikut ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian peserta didik, yaitu 1) Para peserta didik harus hadir di sekolah 2) Sekolah memberikan pengaruh kepada peserta didik secara dini, seiring dengan perkembangan

⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT>Bumi Aksara, 2008), h. 32.

⁸<http://hendhisca.blogspot.com/2013/02/keragaman-peserta-didik-learner-differences.html>. (di akses pada tanggal 4 Maret 2016).

⁹Djunaidy, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Erlangga 2007), h. 73.

konsep dirinya. 3) Peserta didik banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah. 4) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih sukses 5) Sekolah memberi kesempatan pertama kepada peserta didik untuk menilai kemampuannya secara realistis.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir peserta didik karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir peserta didik. Peserta didik yang memasuki sekolah guru berbeda kepribadiannya dengan peserta didik yang masuk di STM, demikian pula yang tamat dari sekolah tinggi akan berbeda pola pikirnya dengan orang yang tidak pernah bersekolah.

Jadi, yang dimaksud lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang berperan terhadap pembentukan sikap dalam pengembangan potensi peserta didik.

Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3. Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi guru dengan peserta didik baik, membuat peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya

sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sikap kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Peserta didik tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, peserta didik tersebut memerlukan bimbingan. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar peserta didik belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat pelajaran tersebut dipakai peserta didik untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan berperan penting dalam pembelajaran peserta didik. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan peran yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat

itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

Berdasarkan uraian di atas, indikator-indikator dalam lingkungan sekolah adalah 1) Disiplin sekolah 2) Relasi guru dengan peserta didik 3) Relasi peserta didik dengan peserta didik

a. Fasilitas sekolah

Berdasarkan pengertian kata-kata di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sikap keragaman Peserta didik terhadap Lingkungan sekolah dalam skripsi ini adalah daya yang timbul dari seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam memperoleh pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu, pada kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang berperan dalam pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik yang mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sikap Keragaman Peserta didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Masalle

Hal nyata yang peneliti jumpai pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yakni ada beberapa peserta didik yang rasa segan atau takut kepada gurunya sudah mulai menurun. Terbukti dengan beberapa peserta didik yang berkeliaran di depan kelas atau di lingkungan sekolah pada saat jam kosong di luar jam istirahat, dan di saat ada guru lewat dan memberi teguran mereka kurang menanggapi teguran tersebut. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan peserta didik yang dulu. Ada beberapa peserta didik yang berkeliaran di depan kelas pada saat jam kosong akan tetapi ketika melihat guru keluar dari ruang kantor atau ruang kelas mereka langsung masuk ke dalam ruangan karena mereka masih memiliki rasa takut atau segan terhadap gurunya.

Sikap keragaman merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan tertanam sejak dini, yang mana sikap tersebut berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Sikap juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang cenderung kearah penilaian dari masyarakat

berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

Mengenai hal ini, ada beberapa pendapat para guru terhadap sikap peserta didik sebagai berikut 1. Bagaimana sikap keragaman peserta didik di lingkungan sekolah? a) Menurut saya sikap keragaman ini sangat banyak, dari segi sikapnya, cara belajarnya, tidak sopan terhadap gurunya atau pun terhadap temannya. Tidak sopan di sini maksudnya, ada yang acuh tak acuh terhadap gurunya, terhadap temannya cara bicaranya terhadap guru sama ketika berbicara kepada temannya, jadi antara guru dengan peserta didik tidak ada bedanya padahal posisi guru dengan peserta didik pasti berbeda karena ketika di sekolah guru adalah orang tua kedua mereka sedangkan mereka sebagai anak yang harus tunduk kepada setiap kebaikan yang di ajarkan.¹⁰ b) Sikap keragaman disini itu berbagai macam variasi di dalamnya, ada yang malas, acuh tak acuh, ada yang pintar, kurang pintar, bahkan ada yang tidur saja di dalam kelas, bahkan ketika guru menjelaskan ada yang pura-pura saja mendengar namun ketika di tanya balik dia tidak bisa menjawab.¹¹ c) Berdasarkan keragaman yang ada pada peserta didik itu tergantung dari apa yang mereka bawah dari rumah, sangat berpengaruh di sekolah terutama dalam bergaul, belajar, termasuk juga dalam mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, disitulah nampak bahwa banyak sekali keragaman, watak dan karakter berdasarkan keterampilan yang mereka peroleh. Misalnya cara bertanya di dalam kelas setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang memang bertanya langsung ke pokok materinya, ada yang entah apa yang di tanyakan karena sangat bertele-tele, bahkan ada yang baru belajar merangkai kata.¹²

Berdasarkan jawaban dari beberapa guru tersebut menunjukkan bahwa sikap peserta didik di lingkungan sekolah memang sangat beragam, karena sikap merupakan perbuatan yang ada dalam diri individu yang masing-masing memiliki

¹⁰Kasmawati, S.Ag. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Masalle Kec. Masalle Kab. Enrekang*, wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2016.

¹¹Aslam Saputra, S.Pd. *Guru Penjaskes SMA Negeri 1 Masalle*, wawancara pada tanggal 1 Agustus 2016.

¹²Abdi, S.Pd. *Guru Biologi SMA Negeri 1 Masalle*, wawancara pada tanggal 1 Agustus 2016.

perbedaan dimana sikap tersebut merupakan gambaran dari karakter seseorang, baik itu bawaan maupun di peroleh dari lingkungan dimana ia bergaul.

Seorang individu sebagai makhluk yang tunggal yang berbeda dari orang lain karena ciri-ciri yang khusus, setiap individu memiliki ciri dan sikap atau karakter yang diperoleh dari pergaulan dengan teman di sekolah atau dari lingkungan dimana ia bergaul. Perbedaan inilah yang menyebabkan individu itu unik, karena adanya perbedaan baik dari ciri dan sikap atau karakter bawaan, pergaulan dengan temannya, ataupun dari lingkungan di dalam perkembangannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle juga memiliki tantangan. Tidak mudah para guru di sekolah menghadapi ratusan peserta didik dengan berbagai macam sikap.

2. Faktor-faktor yang dapat berperan terhadap pembentukan sikap keragaman peserta didik

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat berperanan terhadap sikap keragaman peserta didik, berbagai macam jawaban dari beberapa guru, berikut jawaban dari para guru di SMA Negeri 1 Masalle ;

Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap sikap keragaman peserta didik? Menurut pengamatan saya, faktor-faktor yang sangat berperan itu terutama faktor dari rumahnya sendiri, artinya pengembangan watak yang di sampaikan dari orang tua sendiri. Ketika sampai di sekolah, faktor yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik itu yang pertama faktor guru karena guru itu merupakan orang tua kedua yang harus mereka dengarkan dan menjadi panutan, kemudian faktor teman bergaul.¹³

Bagaimana sikapnya di rumah itulah yang di bawah ke sekolah, apa yang di ajarkan orang tua di rumah itulah yang di praktekkan di sekolah. Jika orang tua mereka berpendidikan otomatis anaknya akan mengikutinya begitu juga sebaliknya, jika orang tua di rumah tidak pernah

mengajarkan bagaimana harus bersikap yang baik maka begitulah yang akan di bawah ke sekolah.¹⁴

Menurut saya banyak faktor yang berperan terhadap sikap peserta didik. Di antaranya, peserta didik yang punya pekerjaan untuk harus menghidupi dirinya sendiri di banding dengan peserta didik yang masih bergatung pada orang tuanya sudah pasti berbeda sudah cara belajarnya, kepiintaranya pun berbeda, kemudian peserta didik yang tinggal di pesisir dibandingkan dengan yang tinggal di ibu kota kecamatan sangat berbeda sikapnya.¹⁵

Berdasarkan pendapat beberapa guru tentang faktor-faktor yang sangat berperan terhadap pembentukan sikap peserta didik, yaitu:

1. Keluarga

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini di rasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada masa inilah seseorang atau peserta didik membutuhkan bimbingan terutama bimbingan dari orang tuanya sendiri.

Pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, bahkan perintah atau larangan. Tapi sekarang ini, banyak sekali orang tua yang melupakan hal tersebut, mereka menganggap seorang anak telah memasuki jenjang sekolah menengah atas telah dewasa sehingga tidak perlu terlalu di awasi. Faktor lain karena kedua orang tua sibuk bekerja, orang tua terlalu sibuk memikirkan kecukupan materi untuk anak-anaknya tetapi melupakan pengawasan terhadap mereka.

Bimbingan berupa penanaman nilai agama, tata krama, bahkan sopan santun terhadap orang tua pun mungkin sudah terlupakan. Jika dalam keseharian sikap anak dengan orang tuanya di rumah tidak sopan, kurang menghormati orang tuanya, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai di lingkungan sekolah. Peserta didik yang dalam

¹³Supriadi, *Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Masalle*, wawancara tanggal 4 Agustus 2016.

¹⁴Nurmiati, *Guru Sosiologi dan PKn di SMA Negeri 1 Masalle*, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2016.

¹⁵Aslam Saputra, *Guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Masalle*, wawancara tanggal 4 Agustus 2016.

keluarganya acuh terhadap orang tuanya, di sekolah juga akan seperti itu, mereka akan acuh terhadap guru di lingkungan sekolah menjadi buruk juga.

2. Teman bermain atau pergaulan

Pergaulan sangat berperan besar dalam membentuk sikap seseorang. Dalam bergaul, seseorang membutuhkan teman yang akan di sesuaikan dengan lingkungan tempat mereka berada. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. Dalam pergaulan atau di dalam kelompok bermain setiap orang mempelajari norma nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang di butuhkan seseorang untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif dalam bergaul. Dapat di katakana bahwa pergaulan ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk bersikap yang sesuai dengan sikap temannya. Misalnya seorang anak tumbuh dalam lingkungan pencuri maka secara tidak langsung apa yang sering mereka lihat itulah yang mereka ikuti, sehingga anak tersebut lama-kelamaan anak tersebut ikut-ikutan mencuri, mulai dari skala kecil hingga yang besar.

Begitu pula dalam pergaulan, jika seorang anak salah memilih teman bergaul, misalnya berteman dengan seorang perokok, pemabuk, atau semacamnya, maka dia akan terpengaruh karena tingkat rasa ingin tahu seorang peserta didik atau remaja yang sangat tinggi, membuatnya ingin mencoba hal baru yang mereka temui. Sehingga peserta didik yang awalnya kepribadiannya masih polos, pada akhirnya akan menjadi perokok, pemabuk dan lain-lain. Jika mereka tidak pandai dalam memilih mana yang baik dan yang buruk maka pasti akan terjerumus ke perbuatan yang tidak baik. Kebiasaan itu akan mengikuti kemana mereka pergi, bahkan di lingkungan sekolah dengan bermacam cara mereka berupaya melakukannya. Bahkan kebiasaan buruk tersebut bisa saja mereka tularkan lagi kepada teman-teman mereka di sekolah.

3. Penyalahgunaan teknologi

Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri dalam setiap bidang kegiatan manusia. Tidak bisa di pungkiri jika kemajuan teknologi informasi jaman sekarang

telah membuat perubahan yang begitu cepat tanpa bisa kita tolak. Perubahan yang begitu cepat ini tentunya banyak pengaruh positif, tetapi banyak juga konsekuensi lain yang harus di terima. Perubahan juga terjadi pada perilaku gaya hidup. Melalui dunia maya atau internet informasi begitu mudah di akses. Selain dampak positif, kita juga akan menerima dampak negatifnya. Sisi positifnya, remaja atau peserta didik dengan mudah mengakses internet sehingga materi pelajaran atau tugas dari guru di sekolah yang mereka cari mudah untuk di dapatkan. Sedangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi ini adalah penyalahgunaan internet. Para remaja atau peserta didik dengan menggunakan telepon seluler yang mempunyai aplikasi internet memudahkan mereka mengakses internet yang mengarah ke hal-hal yang negatif seperti membuka situs-situs atau gambar-gambar yang tidak layak untuk di tonton.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat kemajuan dalam bidang media massa. Salah satu media massa yang sangat berperan dalam pembentukan sikap atau perilaku peserta didik adalah televisi. Televisi merupakan tempat memperoleh informasi, peristiwa, pendapat dan sebagai tempat mentransformasikan nilai-nilai dan norma-norma kepada para penontonnya. Namun sering kali orang tidak sadar bahwa dalam acara-acara hiburan yang di tontonnya mengandung pesan atau pelajaran yang membahayakan atau tidak layak di tonton yang memiliki unsur seks, mistik dan kekerasan. Tayangan televisi yang lebih banyak menayangkan sinetron membuat seseorang atau peserta didik menjadi ikut-ikutan terhadap sikap dan berpenampilan seperti yang mereka tonton. Tidak jarang para peserta didik berdandan seperti artis di sekolah, dengan *make up* yang berlebihan serta pakaian yang tidak sesuai peraturan sekolah. Terkadang mereka lupa menempatkan diri dan melihat kondisi nyata lingkungan tempat mereka berada.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi interaksi peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, bahkan dengan seluruh warga sekolah. Peserta didik menjadi cenderung acuh dengan orang-orang yang ada di sekitarnya karena terlalu asyik dengan handphone atau telepon selulernya yang kebanyakan mempunyai fitur atau aplikasi yang

sudah lumayan canggih seperti game, sosial media dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan tiga faktor tersebut penulis merasa yang paling berperan terhadap sikap peserta didik adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, maupun pergaulan dengan teman di lingkungan sekolah. Apa yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-hari itulah yang peserta didik ingat dan membentuk pola pikir peserta didik dalam bertindak.

Perbedaan Sikap Keragaman antara seorang Peserta didik terhadap Peserta didik lainnya di SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Perbedaan sikap antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya merupakan hal yang wajar, karena sikap merupakan ciri khas tersendiri yang tertanam dalam diri individu yang mana sikap tersebut berbeda-beda.

Hal ini telah di kemukakan oleh beberapa guru di SMA Negeri 1 Masalle, bahwa;

Seperti apa perbedaan sikap keragaman antara seorang peserta didik terhadap peserta didik lainnya? 1) Perbedaan sikap keragaman peserta didik di lingkungan sekolah itu sangat beragam, mulai dari tingkat kedisiplinan, maksudnya peserta didik itu ada yang memang selalu tepat waktu datang di sekolah, namun ada yang memang selalu terlambat, kerajinan, kepintaran, kesopanan, artinya sopan dalam hal berbicara kepada guru dan teman-temannya, bahkan sampai pada latar belakang mereka berbeda-beda.¹⁶ 2) Perbedaan sikap antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya masih berbeda ketika bergaul dengan sekampungnya dengan yang bukan sekampungnya artinya menunjukkan bahwa masih banyak yang sikapnya kesukuan, kekeluargaan terutama dalam hal mencari teman di sekolah sehingga ruang lingkupnya itu terbatas dalam mencari teman, disinilah peran guru itu menjadi pilar dalam memberikan penjelasan bahwa kita semua itu sama.¹⁷

Berdasarkan jawaban dari beberapa guru selain lingkungan keluarga yang sangat

mempengaruhi sikap keragaman peserta didik, sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan sikap para peserta didik yang setiap hari dimasuki oleh para peserta didik. Bagi peserta didik yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari berada di sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari di lewatkan peserta didik di sekolah. Peserta didik diartikan sebagai suatu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Ini berarti bahwa peran sekolah sangat besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Sebagaimana halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di harapkan mampu mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat di samping berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik.

Interaksi peserta didik bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Melalui proses belajar mengajar, peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan keadaan ini tentu saja banyak di pengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan peserta didiknya. Didalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan peserta didik, dengan adanya rasa senang kepada guru maka guru akan mendapat respon sikap dan perilaku baik dari peserta didik. Sebaliknya peserta didik yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, karena itu merupakan salah satu respon kurang baik dari peserta didik sehingga tidak jarang ada peserta didik yang membolos sewaktu jam pelajaran atau proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Sikap berupa pelanggaran yang terjadi pada peserta didik di lingkungan sekolah tidak jarang dijumpai beberapa peserta didik yang berseragam atau berpenampilan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, bolos sekolah atau tidak hadir tanpa keterangan (alpa), membolos sewaktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, terlambat, main handphone pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ribut di kelas, keluyuran di lingkungan sekolah di luar jam

¹⁶Kasmawati, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, wawancara tanggal 1 Agustus 2016.

¹⁷Abdi, *Guru Biologi SMA Negeri*, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2016.

istirahat, mencontek, berkelahi, menonton film yang tidak layak untuk di tonton di kelas, merokok, mencuri, membawa serta meminum minuman terlarang, serta menggunakan obat-obatan terlarang.

Suatu proses pengajaran juga membutuhkan acuan dalam mengukur atau menilai suatu sikap peserta didik. Penilaian sikap peserta didik, salah satunya adalah sikap individu peserta didik yang mencakup sikap beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu. Tetapi jika di perhatikan, di dalam lingkungan sekolah, ada beberapa peserta didik yang penilaian sikap individunya di anggap kurang, salah satunya sikap santun kepada peserta didik lainnya, kepada guru, dan tenaga administrasi di sekolah.

Memperoleh informasi tentang sikap keragaman peserta didik terhadap lingkungan sekolah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Masalle, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan peserta didik sebagai berikut :

Apa pendapat anda dengan munculnya berbagai fitur dan aplikasi canggih saat sekarang ini? Adanya berbagai fitur dan aplikasi canggih seperti game dan sosial media sekarang ini, kadang saya merasa jengkel terhadap teman saya karena mereka sudah terlalu sibuk dengan HP mereka tanpa menghiraukan jika saya berbicara dengannya.¹⁸

Menurut pendapat salah seorang peserta didik di SMA Negeri 1 Masalle dengan munculnya berbagai fitur dan aplikasi canggih saat sekarang ini membuat ia merasa di cuekin oleh teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, selain berdampak positif, juga sangat berdampak negatif terhadap sikap para peserta didik, karena kebanyakan peserta didik lebih sering menggunakan handphone sebagai temannya dan untuk menjelajah di sosial media. Dengan membawa handphone kemana-mana mereka dapat mengetahui perkembangan terbaru di sosial media kapan dan di mana saja namun dengan begitu, juga sangat berdampak negatif karena bisa jadi mereka melihat atau mengakses gambar-gambar yang tidak layak untuk mereka lihat bahkan sampai mendownload

film yang tidak layak untuk di tonton, baik di tonton secara pribadi atau pun di tonton secara bersama-sama dengan temannya di sekolah atau di luar lingkungan sekolah, dengan begitu tadinya seorang peserta didik yang disiplin dan rajin ke sekolah menjadi malas karena telah terpengaruh oleh temannya.

Apakah anda sering bersikap tidak sopan terhadap kepala sekolah dan guru-guru ketika berada di sekolah?

Berkaitan dengan pertanyaan di atas menurut beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Masalle mengatakan bahwa Terkadang saya tidak sopan karena tidak mendengarkan perkataan guru atau kepala sekolah ketika berbicara atau menegur saya apabila bercanda berlebihan dengan teman di lingkungan sekolah.¹⁹ Berbicara tidak sopan terhadap guru itu kadang-kadang saya lakukan, misalnya pada saat berbicara tanpa di sadari saya berbicara kasar atau tidak sopan.²⁰

Menurut pendapat beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Masalle ada beberapa peserta didik yang sudah tidak ada lagi rasa segan atau rasa takutnya kepada gurunya sudah mulai menurun. Terbukti dengan pendapat beberapa peserta didik di atas dan menurut pengamatan saya, beberapa peserta didik yang berkeliaran di depan kelas atau di lingkungan sekolah pada saat jam kosong di luar jam istirahat, dan di saat ada guru lewat dan memberi teguran mereka kurang menanggapi teguran tersebut. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan peserta didik yang dulu. Ada beberapa peserta didik yang berkeliaran di depan kelas pada saat jam kosong akan tetapi ketika melihat guru keluar dari ruang kantor atau ruang kelas mereka langsung masuk ke dalam ruangan karena mereka masih memiliki rasa takut atau segan terhadap gurunya. Ketika di sekolah saya tidak pernah bersikap tidak sopan apa lagi sampai tidak mendengarkan perkataan atau teguran dari guru ketika bermain-main pada saat pelajaran berlangsung.²¹

Menurut saya bersikap tidak sopan terhadap guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah itu kebiasaan yang kadang-kadang saya

¹⁹Muh. Taufik, *Peserta didik SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle*, wawancara tanggal 4 Agustus 2016.

²⁰Sutarjo, *Peserta didik SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle*, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2016.

²¹Susenas, *Peserta didik SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle*, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2016.

¹⁸Kurniawati, *Peserta Didik SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle*, wawancara tanggal 4 Agustus 2016.

lakukan baik yang tidak sengaja maupun di sengaja.²²

Menurut hasil jawaban dari Muhammad Taufik salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Masalle dan Murni Handayani, yang juga salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Masalle sangat berbeda, ini menandakan bahwa sikap para peserta didik memang beragam adanya.

PENUTUP

Sikap keragaman merupakan sikap yang berbeda-beda yang dimiliki oleh individu dan merupakan karakter yang sulit untuk di tinggalkan karena sudah tertanam dalam diri individu masing-masing, baik itu bawaan maupun di peroleh dari lingkungan dimana ia bergaul. Setiap individu memiliki ciri, sikap, atau karakter yang berbeda-beda yang diperoleh dari lingkungan dimana ia bergaul. Perbedaan inilah yang menyebabkan individu itu unik, karena adanya perbedaan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang sangat berperan itu terutama faktor dari rumahnya sendiri, artinya pengembangan watak yang di sampaikan dari orang tua sendiri. Ketika sampai di sekolah, faktor yang dapat berperan terhadap sikap peserta didik itu yang pertama faktor guru karena guru itu merupakan orang tua kedua yang harus mereka dengarkan dan menjadi panutan, kemudian faktor teman bergaul. Jadi faktor-faktor yang berperan terhadap sikap peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bergaul.

Perbedaan sikap antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya merupakan hal yang wajar, karena sikap merupakan ciri khas tersendiri yang tertanam dalam diri individu yang mana sikap tersebut berbeda-beda. Mulai dari tingkat kedisiplinan, kerajinan, kepintaran, kesopanan bahkan sampai pada latar belakang mereka yang berbeda-beda. karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Terj. Helly Prajitno Soetjitno dan Sri Mulyantini Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Djunaidy, *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Penerbit Erlangga 2007.

<http://hendhisca.blogspot.com/2013/02/keragaman-peserta-didik-learner-differences.html>. (di akses pada tanggal 4 Maret 2016).

Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Menara Kudus, 2007.

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT>Bumi Aksara, 2008.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta 2001.

Mustakim, *Ilmu Jiwa Kependidikan*, (Semarang 2007.

Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

UUD RI No.19 Bab IV Pasal 19 (Sikdiknas, 2003).

²²Harni, *Peserta didik SMA Negeri 1 Masalle Kecamatan Masalle*, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2016.